



Jurnal Riset Kesehatan, 6 (1), 2017, 50 - 53

Jurnal Riset Kesehatan

<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk>

IDENTIFIKASI *Neisseria gonorrhoeae* PADA PENDERITA DENGAN GEJALA KLINIS INFEKSI PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI PUSKESMAS SIKO KOTA TERNATE TAHUN 2016

Erpi Nurdin^{*)}; Amira Bin Seh Abubakar ; Nurma Andi Malli

Jurusan Analis Kesehatan ; Poltekkes Kemenkes Ternate
Jl. Cempaka ; Tanah Tinggi Barat ; Ternate ; Maluku Utara

Abstrak

Gonorrhoeae merupakan jenis Penyakit Menular Seksual (PMS) klasik yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. WHO memperkirakan setiap tahun terdapat 350 juta penderita baru Penyakit Menular Seksual (PMS) di Negara berkembang seperti Afrika, Asia, Asia Tenggara dan Amerika Latin. Puskesmas Siko merupakan Pusat Kesehatan Masyarakat di Kota Ternate yang dilengkapi dengan unit pemeriksaan reproduksi. Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dan bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat persentase *Neisseria gonorrhoeae* pada penderita dengan gejala klinis Penyakit Menular Seksual. Teknik pengambilan sampel adalah secara non random dengan desain *purposive sampling* sebesar 40 orang. Penelitian ini menggunakan sampel swab speculum vagina. Sampel tersebut kemudian dibuat perlakuan untuk diidentifikasi dengan pengecatan gram pada apusan kering swab speculum vagina. Hasil yang diperoleh, terdapat 11 responden positif (27,50%) teridentifikasi *Neisseria gonorrhoeae* dari 40 responden dengan gejala klinis infeksi menular seksual. Hasil penelitian dengan presentasi 27,50%, di anggap tinggi karena melebihi Standar Nasional minimum kasus *gonorrhoeae* setiap wilayah 0,20% sehingga diperlukan penanganan lebih lanjut untuk menekan tingginya angka kejadian *gonorrhoeae*.

Kata kunci: *Neisseria gonorrhoeae* ; Infeksi Menular Seksual

Abstract

[IDENTIFICATION OF *Neisseria gonorrhoeae* on PATIENT WITH CLINICAL SYMPTOM OF SEXUALLY TRANSMITTED DISEASE AT PUSKESMAS SIKO, TERNATE CITY 2016] *Gonorrhoeae* is a type of sexually transmitted disease (STD) caused by the classic *Neisseria* bacterial infection *gonorrhoeae*. WHO estimates that each year there are 350 million new cases of sexually transmitted disease (STD) in developing countries such as Africa, Asia, South East Asia and America. Puskesmas Siko is a community health center in the city of Ternate is equipped with a reproductive examination. This research is descriptive observational and aims to identify and see the percentage *Neisseria gonorrhoeae* in patients with clinical symptoms of sexually transmitted diseases. The sampling technique is non random with quota sampling design of 40 people. This study used a sample of vaginal speculum swab. Samples are then made treatment for vaginal swab identified by the method. The results obtained, there were 11 positive respondents (27.50%) identified *Neisseria gonorrhoeae* of 40 respondents with clinical symptoms of sexually transmitted infections. The results of the study with 27.50%, are considered high because it exceeds the minimum National Standard of *Gonorrhoeae* case every Region 0,20%. So that required further handling to suppress the high number of incidents of *gonorrhoeae*.

Keywords : *Neisseria gonorrhoeae* ; Sexually transmitted disease

1. Pendahuluan

Gonorrhoeae merupakan penyakit yang

mempunyai insidens yang tinggi diantara Infeksi Penyakit Menular Seksual (PMS). Infeksi ini terjadi secara luas di seluruh dunia dengan

^{*)} Erpi Nurdin
E-mail: erpinurdin88@gmail.com

prevalensi yang lebih tinggi di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. (Jawas, 2008)

Puskesmas Siko sebagai salah satu pelayanan Kesehatan Reproduksi yang melakukan *screening* pemeriksaan dan konseling Infeksi Penyakit Menular Seksual. Data pemeriksaan melaporkan bahwa terdapat 336 pasien teridentifikasi positif terinfeksi penyakit menular seksual dari 613 pasien dengan gejala klinis. Ditemukan 30 pasien terinfeksi *gonorrhoeae* dari 336 pasien PMS pada tahun 2015, sedangkan Januari hingga Maret tahun 2016 di temukan 7 positif *gonorrhoeae* dari 36 pasien positif Infeksi penyakit menular seksual (PKM Siko, 2015; 2016).

Masa inkubasi *gonorrhoeae* pada wanita sulit ditentukan. Gambaran klinis dan perjalanan penyakit *gonorrhoeae* pada wanita berbeda dari pria, karena adanya perbedaan anatomi dan fisiologi alat kelamin pria dan wanita. Lebih dari 50% wanita yang menderita servitis *gonorrhoeae* bersifat asimtomatis. Pada umumnya wanita datang berobat kalau sudah terjadi komplikasi. Sebagian besar penderita ditemukan pada waktu pemeriksaan antenatal atau pemeriksaan Keluarga Berencana. Oleh karena itu, penapisan terhadap wanita risiko tinggi merupakan komponen yang penting untuk mengontrol *gonorrhoeae* (Tille, 2014).

Beberapa faktor predisposisi tingginya angka kejadian *gonorrhoeae*, antara lain tingkat penularan yang tinggi, masa inkubasi pendek, tingkat karier asimtomatis yang tinggi, tidak adanya imunitas protektif, meningkatnya resistensi terhadap antibiotik, dan perubahan perilaku seksual. Prevalensi servitis *gonorrhoeae* di kalangan perilaku seksual risiko tinggi, yaitu penaja seks komersial wanita (PSKW) di wilayah lokasi, termasuk di Kota Ternate. Penentuan diagnosis penyakit *gonorrhoeae* dengan pemeriksaan mikrobiologis, mencari mikroorganisme penyebab penyakit *gonorrhoeae* yaitu bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Keberadaan bakteri diplococcus Gram negatif intraseluler di dalam lendir endoservix menunjukkan telah terjadi infeksi patogen, karena bakteri ini bukan anggota flora normal vagina. Infeksi oleh bakteri ini menimbulkan penyakit *gonorrhoeae* yang terutama menyerang saluran urogenital pada laki-laki dan perempuan, dapat pula menginfeksi permukaan mukosa lainnya (mukosa konjunktiva mata, mukosa mulut, mukosa faring, mukosa rektum) dan dapat pula menyebar ke persendian (meskipun jarang).

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional yang bertujuan untuk mengetahui atau mendapat gambaran kejadian dan distribusi suatu penyakit pada populasi secara objektif. Pengambilan sampel dilakukan secara *non random* dengan desain *purposive sampling* dimana sampel telah ditentukan oleh peneliti 40 sampel.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mikroskop (Leica DM500), objek gelas (Slide), Cocor bebek disposable (One-Med Vagion), Tube swab specimen collection (AM-Med), NaCl Fisologis steril 0,9% (merck, 99%), Gentian Violet (ST-Reagensia), Lugol (ST-Reagensia), Etanol 96% (merck, 95%), Fuchsin (ST-Reagensia), dan Minyak emersi (Agritech).

Metode kerja menggunakan teknik pewarnaan gram pada apusan kering swab speculum vagina. Spekulum vagina di ambil dengan menggunakan cocor bebek disposable.

3. Hasil dan Pembahasan

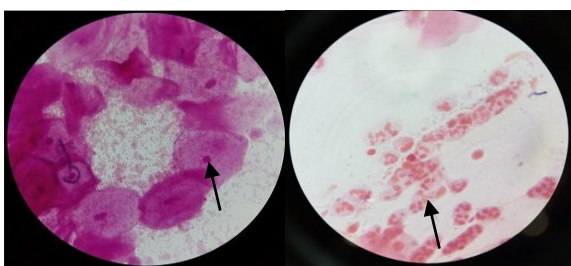
Data penelitian diperoleh dari pengambilan sampel berupa swab spekulum vagina yang di ambil pada klinik infeksi menular seksual di Puskesmas Siko Kota ternate. Sedangkan pemeriksaan sampel dan Pengamatan slide dilakukan di Laboratorium Terpadu Poltekkes Kemenkes Ternate.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan *Neisseria gonorrhoeae* pada sampel swab speculum vagina pada pasien dengan gejala klinis IMS

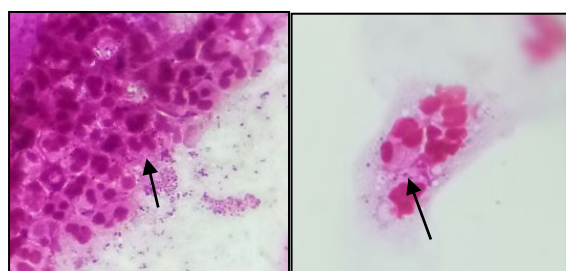
No	Kode	Umur (tahun)	Hasil (<i>N. gonorrhoeae</i>)
1	SV1	36	Positif
2	SV2	38	Negatif
3	SV3	43	Negatif
4	SV4	42	Negatif
5	SV5	44	Positif
6	SV6	36	Negatif
7	SV7	54	Negatif
8	SV8	32	Negatif
9	SV9	29	Negatif
10	SV10	22	Negatif
11	SV11	29	Negatif
12	SV12	34	Negatif
13	SV13	29	Negatif
14	SV14	57	Negatif
15	SV15	47	Negatif
16	SV16	39	Negatif
17	SV17	31	Negatif
18	SV18	32	Negatif
19	SV19	36	Negatif
20	SV20	36	Negatif

21	SV21	21	Negatif
22	SV22	38	Negatif
23	SV23	30	Negatif
24	SV24	44	Negatif
25	SV25	29	Negatif
26	SV26	54	Positif
27	SV27	43	Positif
28	SV28	33	Positif
29	SV29	38	Negatif
30	SV30	43	Positif
31	SV31	54	Positif
32	SV32	36	Negatif
33	SV33	39	Negatif
34	SV35	45	Positif
35	SV36	52	Negatif
36	SV37	44	Negatif
37	SV39	46	Positif
38	SV40	33	Negatif
39	SV41	42	Positif
40	SV42	35	Positif

Dari hasil pemeriksaan sampel pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 orang responden ditemukan 11 orang responden pada swab spekulum vagina pasien dengan gejala klinis IMS, di temukan *Neisseria gonorrhoeae*.



Gambar 1. *Neisseria gonorrhoeae* tampak sebagai diplococcus yang intraseluler (1000x)



Gambar 2. *Neisseria gonorrhoeae* tampak sebagai diplococcus Intraseluler dan Ekstraseluler (1000x)

Tabel 2. Frekuensi Hasil Pemeriksaan *Neisseria gonorrhoeae* pada pasien dengan gejala klinis Infeksi Menular Seksual (IMS)

N. gonorrhoeae	Jumlah	
	N	%
Positif	11	27,50
Negatif	29	72,50
Total	40	100

Tabel 2, menunjukkan bahwa 40 sampel dari swab spekulum vagina diperoleh 11 orang (27,50%) terdapat *Neisseria gonorrhoeae*, dan 29 orang (72,50%) tidak terdapat *Neisseria gonorrhoeae*.

Gonorrhoeae (GO) sebagai infeksi bakteri yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae*, suatu diplococcus gram negatif. Infeksi umumnya terjadi pada aktivitas seksual secara genitor-genital, namun dapat juga kontak seksual secara oro-genital dan ano-genital. Pada laki-laki umumnya menyebabkan urethritis akut, sementara pada perempuan menyebabkan servitis yang mungkin saja asimtomatik (Jawas, 2008).

Menurut data dari Komisi Nasional Anak terdapat sekitar 300.000 Pekerja Seks Komersial (PSK) wanita di seluruh Indonesia, sekitar 70.000 diantaranya adalah anak dibawah usia 18 tahun. Jumlah PSK wanita yang banyak selain menimbulkan masalah sosial juga menimbulkan banyak masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang utama terjadi pada PSK adalah penyakit menular seksual (PMS), yaitu penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. PSK wanita dapat menjadi sumber penularan kepada masyarakat melalui laki-laki konsumennya. PMS yang umum terjadi di masyarakat adalah *gonorrhoeae* (16-57,7%) dari kasus PMS), kemudian Non Gonococcal urethritis (24-54%), Candidiasis (23%), Tricomoniasis, Syphilis, Condiloma, Genital Herpes (Purwono, 2015).

Kelompok seksual berperilaku berisiko tinggi antara lain *commercial sex workers* (CSWs). Berdasarkan jenis kelaminnya, CSWs digolongkan menjadi *female commercial sexual workers* (FCSWs) atau wanita penaja seks (WPS) dan *male commercial sexual workers* (MCSWs).

Gonorrhoeae jenis PMS klasik yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Neisseria gonorrhoeae*, keberadaannya sudah diketahui sejak zaman Hipocrates, namun sampai sekarang masih menjadi masalah kesehatan yang belum dapat diatasi secara tuntas. Penyakit ini banyak ditemukan hampir di semua bagian dunia. Laporan WHO pada tahun 1999 secara global terdapat 62 juta kasus baru *gonorrhoeae* (Purwono, 2015).

Peluang untuk infeksi menular seksual di sebabkan oleh adanya perilaku seks yang menyimpang seperti bergantian pasangan, *higiene personal*, serta tidak menggunakan kondom sebagai alat yang dapat meminimalisir angka kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS),

hususnya infeksi bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Sulitnya pengobatan infeksi menular seksual ini, disebabkan kurangnya kesadaran dan adanya rasa takut serta malu untuk memeriksakan pasangan suami isteri yang berisiko tinggi.

Hasil positif 27,50% positif teridentifikasi *Neisseria gonorrhoeae*, di anggap tinggi karena memiliki efek mortalitas yang tinggi dan dapat berpotensi tinggi terjadi penularan bila tidak teratasi dengan baik. Untuk penanggulangan, diperlukan anamnesa yang tepat, dan didukung dengan pemeriksaan laboratorium yang berstandar untuk melakukan pemeriksaan pada pasien Infeksi Menular Seksual (IMS).

Infeksi menular seksual sangat berbahaya ketika tidak terdiagnosa dengan baik, sehingga diperlukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, pengobatan, dan edukasi yang baik untuk menekan penyebaran IMS. Pasien yang datang memeriksakan, kebanyakan dari sex wanita. Sedangkan untuk pasangan, dalam hal ini suami memerlukan konseling yang lebih dalam untuk memutuskan melakukan pengobatan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian dengan presentasi 27,50%, di anggap tinggi karena melebihi Standar Nasional minimum setiap wilayah 0,20%. Sehingga diperlukan penanganan lebih lanjut untuk menekan tingginya angka kejadian *gonorrhoeae*.

Pasien IMS dengan jenis kelamin laki-laki jarang di jumpai melakukan pemeriksaan IMS, ini di sebabkan laki-laki merasa baik-baik saja di stadium awal.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa pada sampel responden di temukan *Neisseria gonorrhoeae*, dan terdapat 11 responden (27.50%) positif ditemukan diplococcus *Neisseria gonorrhoeae* dari 40 sampel swab spekulum vagina yang diperiksa.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka perlu disarankan melakukan penelitian lanjutan pada tahap kultur dan molekuler pada swab spekulum vagina penderita Infeksi Menular Seksual, serta Kepada Dinas Kesehatan Kota Ternate dan Puskesmas Siko untuk melakukan pemeriksaan berkelanjutan, melakukan tahap pengobatan, dan konseling tentang pencegahan Infeksi Menular Seksual.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Ternate yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini, pihak Puskesmas Siko Kota Ternate yang telah mendukung dalam tahap sampling dan konseling untuk pasien yang terdiagnosa terinfeksi *gonorrhoeae*, serta tim peneliti dan enumerator yang telah mendukung seluruh tahapan penelitian.

6. Daftar Pustaka

- Bignell, et al. (2011). *UK nasional guideline for the management of gonorrhoeae in adults*.
- Brooks, et al. (2013). *Manual Medical Microbiology*. The McGraw-Hill, lange.
- Fitri Abdullah Jawas, dkk. (2008). Penderita Gonore di Divisi Penyakit Menular Seksual Unit Rawat Jalan Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSU Dr. Soetomo.Download-fullpaper-BKKK_vol20no3_des_2008-Acc_4.pdf.
- Mahon, CR, Lehman. (2015). *Textbook of Diagnostic Microbiology*.5th edition, Saunders Elsevier Mosby-Missouri.
- Priyo Budi Purwono, dkk. (2015). Pemeriksaan mikrobiologi untuk penyakit infeksi-bakteriologi infeksi genitalia, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Sagung Seto. Surabaya.
- Oslen, et al. (2013). *Antimicrobial susceptibility and genetic caharacteristics of Neisseria gonorrhoeae isolates from Vietnam, 2011*, <http://www.biomedcentral.com/1471-2334/13/40.pdf>.
- Public Health England (PHE). (2015). *Identification of Neisseria species*, England.
- Puskesmas Siko. (2016). *Profil Puskesmas Siko. Ternate ; Maluku Utara*.
- Somsel, et al. (2007). *Culture and Smear for the isolation and identification of Neisseria gonorrhoeae ; Infectios Disease Journal*, di akses 21 April 2016, <http://www.biomedcentral.com/1471-2355/13/40.pdf>.
- Tille, PM (editor). (2014). *Bailey and Scott's Diagnostic Microbiology, 13th edition*". Elsevier Mosby-Missouri.
- WHO. (2008). *Global incidence and prevalence of selected curable sexually transmitted infection*,http://www.who.int./reproductivehealth/publication/rtis/2008_STI_estimates.pdf.